

Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah di Kota Lhokseumawe

Muammar Khaddafi ^{1*}, Novi Apriani ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe, Provinsi Aceh, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah di Kota Lhokseumawe dan koperasi yang memiliki tingkat kinerja keuangan tertinggi. Sampel penelitian ini adalah Koperasi KPN KOPERISMA, Koperasi KPN Tunas Baru, Koperasi Pegawai Muammalat Sejahtera, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin, Koperasi Kriya Sakti (KOPINKRA), dan Koperasi KPN Tiga Serangkai. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2018 masing-masing koperasi, metode analisis data yang digunakan adalah penilaian kinerja keuangan koperasi simpan pinjam syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Koperasi KOPERISMA mendapat skor 77,25 dengan predikat Cukup Sehat, 2) Koperasi KPN Tunas Baru mendapat skor 73,55 dengan predikat Cukup Sehat.

Kata kunci: Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan Syariah.

Abstract. This study aims to analyze the soundness level of financial performance at the Sharia Savings and Loan Cooperative in Lhokseumawe City and the cooperative which has the highest financial performance level. The samples of this research are the KPN KOPERISMA Cooperative, the Tunas Baru KPN Cooperative, the Muammalat Sejahtera Employee Cooperative, the Al Ummah Dayah Ulumuddin Islamic Boarding School Cooperative, the Kriya Sakti Cooperative (KOPINKRA), and the KPN Tiga Serangkai Cooperative. The data used are the 2018 financial statements of each cooperative, the method of data analysis used is the assessment of the financial performance of the sharia savings and loan cooperatives. The results showed that: 1) KOPERISMA Cooperative got a score of 77.25 with the predicate Fairly healthy, 2) KPN Tunas Baru Cooperative got a score of 73.55 with the predicate Fairly Healthy.

Keywords: Financial Reports; Syariah Financial Performance.

Corresponding author. Email: khaddafi@unimal.ac.id ^{1}, aprianinovi201@gmail.com ².

Pendahuluan

Koperasi merupakan bentuk usaha yang sesuai dengan perekonomian bangsa Indonesia yang didasarkan atas usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang memerlukan pengelolaan manajemen dan keuangan yang profesional, walaupun berdasar asas kekeluargaan. Sehingga mewujudkan koperasi yang handal, profesional dan tetap berprofit untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya.

Tujuan utama koperasi adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan koperasi dibentuk untuk memajukan kesejahteraan anggota dan pengurus koperasi pada khususnya, dan masyarakat pengguna jasa koperasi pada umumnya. Selain itu koperasi juga bertujuan untuk membangun kekuatan perekonomian nasional, yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan tujuan memperbaiki perekonomian nasional, maka seiring berkembangnya koperasi banyak bermunculan jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan menunjang kepentingan ekonomi anggota seperti, Koperasi Konsumen, Koperasi Jasa, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa dan Koperasi Simpan Pinjam.

Salah satu jenis koperasi yang ada dan berkembang di masyarakat yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ini bergerak di bidang jasa keuangan. Dalam bidang jasa keuangan ini koperasi berperan sebagai penerima dan penyalur dana anggotanya. Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikarenakan penduduknya mayoritas beragama Islam, kini banyak lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam yang lebih sering disebut prinsip syariah, seperti Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), KSPS KIM, Bank Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, termasuk Koperasi Syariah.

Di Kota Lhokseumawe Koperasi simpan pinjam terdapat sekitar 131 yaitu 60 Koperasi Aktif dan 70 Koperasi yang sudah tiak aktif dan dalam penelitian ini saya mengambil data

Koperasi dengan jenis usaha Simpan Pinjam, yang peneliti ambil sebagai data adalah Koperasi Simpan Pinjam berbasis Syariah. Dari jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang telah Syariah terdapat 10 Koperasi. Untuk itu peneliti mengambil koperasi yang sudah berbasis syariah untuk menjadi bahan penelitian yaitu untuk menilia kesehatan kinerja keuangan koperasi simpan pinjam syariah. Dalam berbarapa aspek yaitu Permodalan, Kualitas Aktivitas Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati Diri Koperasi. Dalam setiap aspek memiliki bentuk perhitungan yang menghasilkan persentase yang akan menunjukkan tingkat koperasi yang akan peneliti teliti. dan setiap aspek dinilai dengan tingkat kesehatan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Adapun perumusan dari analisis ini adalah yang pertama untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dan yang kedua untuk mengetahui koperasi yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi. Sesuai dengan perumusan maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui tingkat kesehatan koperasi dan koperasi mana yang memiliki tingkat kesehatan yang paling tinggi.

Literature Review

Koperasi

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Jadi, orang tersebut bergabung dengan suka rela, atas kesadaran akan adanya kebutuhan bersama, sehingga dalam koperasi tidak ada unsur paksaan, ancaman atau campur tangan dari pihak lain.

Arifinal Chaniago (1984) menyebutkan bahwa Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan biaya yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan

keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta dalam Revisond Baswir, 2000).

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi atau *Cooperative Organization* bermakna *organization owned by and operated for the benefit of those using its services* atau dalam bahasa Indonesia diartikan bahwa organisasi koperasi adalah organisasi yang dimiliki sekaligus dioperasikan untuk kepentingan penggunaannya dalam hal ini adalah anggotanya. Koperasi yang berawal dari kata “*co*” yang berarti bersama dan “*operation*” yang berarti bekerja, sehingga koperasi diartikan dengan “bekerja sama”. Sedangkan, pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan sosial (Revisond Baswir 2000). Sementara itu menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 7/Per/Dep.6/Iv/2016, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah selanjutnya dalam peraturan ini disebut KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan 22 pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. KSPPS Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah. KSPPS Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan KSPPS yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi selanjutnya disebut USPPS Koperasi adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha meliputi

simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan usaha koperasi berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dewan Pengawas Syariah adalah Dewan yang dipilih oleh koperasi yang bersangkutan berdasarkan keputusan Rapat Anggota dan beranggotakan alim ulama yang ahli dalam syariah, yang menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengawas syariah pada koperasi yang bersangkutan dan berwenang memberikan tanggapan atau penafsiran terhadap fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI. Kantor Cabang KSPPS adalah kantor yang mewakili kantor pusat KSPPS dalam menjalankan kegiatan usaha menghimpun dana dan penyalurannya serta mempunyai wewenang memutuskan pemberian pinjaman dan pembiayaan syariah.

Laporan Keuangan

Fahmi (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kieso (2011:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Dari pengertian tersebut laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari proses akuntansi yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keputusan-keputusan mengenai perusahaan.

Hongren (1997) mendefinisikan laporan keuangan adalah dokumen-dokumen yang melaporkan bisnis pribadi atau organisasi ke dalam satuan moneter Sedangkan Zaki (2004)

mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal, meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha. Menurut Jumingan (2006) kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Penelitian ini sebagai penilaian kinerja dengan menganalisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan suatu badan usaha pada periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang menurun. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Penilaian Kinerja Keuangan

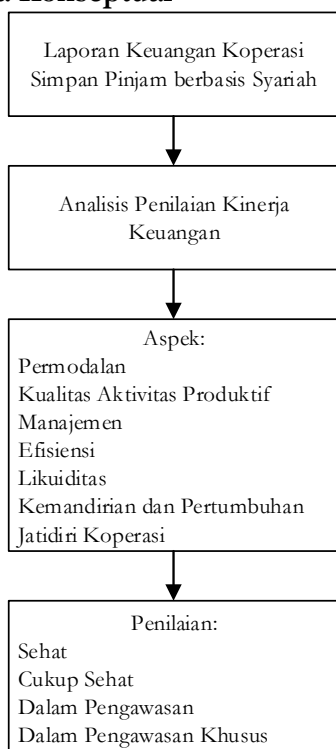
Penilaian kesehatan usaha simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi “kesehatan KSP dan USP koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dikatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat”. Dan pengukuran kinerja adalah suatu proses pengukuran reguler atas hasil yang dihasilkan suatu pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan pengertian penilaian kesehatan KSP menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 21/Per/M.KUKM/XI/2008 “penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang”.

Penilaian kesehatan koperasi dilakukan berdasarkan pedoman yang ada pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi. Pedoman penilaian ini hanya bisa diterapkan pada koperasi dengan jenis kegiatan simpan pinjam seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP Koperasi). Analisis dilakukan berdasarkan tujuh aspek penilaian, yaitu:

- 1) Aspek Permodalan
- 2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif
- 3) Aspek Manajemen
- 4) Aspek Efisiensi
- 5) Aspek Likuiditas
- 6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
- 7) Aspek Jati Diri Koperasi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. dalam gambar tersebut dijelaskan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun data berupa laporan keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang menjadi sampel dalam Penelitian ini
- 2) Melakukan Analisis Kinerja Keuangan yang mencakup 7 Aspek yaitu Permodalan, Kualitas Aktivitas Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Perkembangan dan Pertumbuhan, dan Jati diri Koperasi
- 3) Setelah melakukan Analisis maka di dapatkan hasil dan mengelompokannya dalam 4 penilaian yaitu Tidak sehat, Kurang sehat, Cukup Sehat dan Sehat.

Metodologi Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang Koperasi Simpan Pinjam Syariah berbasis Syariah yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan KUMKM di Kota Lhokseumawe. Dan Lokasi Penelitian ini berada di Kota Lhokseumawe.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini, populasinya adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang terdaftar di dinas perindustrian dan koperasi Di Kota Lhokseumawe.

Sampel

Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah untuk membuat daripada populasi menjadi sampel sehingga tepat untuk dijadikan objek sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu, yaitu:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dinas Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe.
- 2) Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang menyerahkan Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke Dinas Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe Tahun 2018.

Pertimbangan-pertimbangan ini dibuat untuk menghasilkan sampel yang dapat mewakili populasi yang sebenarnya. Terlampir pada tabel

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian Tahun 2014-2017

No	Keterangan	Jumlah Koperasi
1	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang terdaftar di Dinas Koperasi Syariah.	10
2	Koperasi yang tidak menyerahkan Laporan RAT Tahun 2018.	(4)
Total sampel penelitian		6

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Adapun Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sampel Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syariah

No	Nama
1	Koperasi KPN KOPERISMA
2	Koperasi KPN Tunas Baru
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin
5	Koperasi KOPINKRA
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara
Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari bagian-bagian yang berwenang atau sumber yang bersangkutan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
- 2) Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari catatan-catatan akuntansi, arsip, dokumen mengenai struktur organisasi dan laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian Kesehatan Koperasi untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam syariah yang berpedoman pada Peraturan Deputi Badan Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI.

- 1) Permodalan
Rasio modal sendiri terhadap total aset dapat dirumuskan sebagai berikut: aspek pertama penilaian kesehatan KSPPS/USPPS koperasi adalah permodalan. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR).

- a) Rasio modal sendiri dengan total aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b) Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada lembaga keuangan seperti KSPPS/USPPS koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada resiko aktiva yang dimilikinya.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- 2) Kualitas Aktiva Produktif (*Asset quality*)
Aktiva Produktif menurut adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

- a) Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- b) Rasio Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (Portofolio Asset Risk).

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

- c) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

$$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

- 3) Manajemen
Penilaian aspek manajemen KSPPS/USPPS koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 07/Per/Dep.6/IV/2016 meliputi beberapa komponen yaitu:

- a) Manajemen umum
 - b) Manajemen Kelembagaan
 - c) Manajemen permodalan,
 - d) Manajemen aktiva dan
 - e) Manajemen likuiditas.
- 4) Efisiensi (*Efficiency*)

Efisien berarti kemampuan untuk mencapai pekerjaan dengan cara yang tepat. Dengan demikian, efisien itu berkaitan dengan

perhitungan matematis. Jika *output* (hasil) lebih besar dibandingkan *input* (masukan/biaya), berarti manajemen telah efisien. Penilaian efisiensi KSPPS/USPPS koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- a) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Brotu}} \times 100\%$$

- b) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c) Rasio Efisiensi Staf

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

5) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasikan). Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSPPS/USPPS koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- a) Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio Pembiayaan

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100\%$$

6) Kemandirian dan Pertumbuhan (*Growth*)

Melakukan penilaian kinerja keuangan, maka akan diketahui kemampuan penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan (SHU), yang

disebut dengan rasio kemandirian dan pertumbuhan dan dalam perusahaan istilahnya rentabilitas atau profitabilitas.

- a) Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum zakat dan pajak dibandingkan dengan total aset.

$$\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, zakat dan Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b) Rentabilitas Ekuitas

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas.

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c) Kemandirian Operasional

Rasio kemandirian operasional yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional.

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha/ Jasa}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$$

7) Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota, jaspem jati diri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu: Partisipasi Bruto dan Promosi Ekonomi anggota (PEA)

- a) Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\%$$

- b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} \div \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 (tujuh) komponen secara keseluruhan, skor yang dimaksud dipergunakan untuk menetapkan tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu:

Tabel 3. Pengukuran Tingkat kesehatan

Skor	Predikat
80 – 100	Sehat
66,00 - < 80,00	Cukup Sehat
51,00 - < 66,00	Dalam Pengawasan
0 - < 51,00	Dalam Pengawasan Khusus

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian kesehatan Koperasi

1) Permodalan

Rasio permodalan dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR).

a) Rasio modal sendiri terhadap total aset.

Tabel 4. Hasil Rasio Modal Sendiri pada Total Aset

No	Nama Koperasi	Rasio Permodalan (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISMA	46,52%	5,00	Sehat
2	Koperasi KPN Tunas Baru	85,13%	5,00	Sehat
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	67,59%	5,00	Sehat
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dyah Ulumuddin	98,50%	5,00	Sehat
5	Koperasi KOPINKRA	91,55%	5,00	Sehat
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	91,00%	5,00	Sehat

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa koperasi di Kota Lhokseumawe pada rasio modal sendiri terhadap total aset memiliki tingkat rasio yaitu, Koperasi KPN KOPERISMA persentasenya sebesar 46,52% dengan Skor 5,00, Kopersi KPN Tunas Baru berpresentase sebesar 85,13% dengan skor 5,00, Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera berpresentase sebesar 67,59% dengan skor 5,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpresentase sebesar 98,50% dengan skor 5,00, Koperasi KOPINKRA berpresentase sebesar 91,55% dengan skor 5,00, serta Koperasi KPN Tiga Serangkai berpresentase sebesar 91,00% dengan skor 5,00.

b) Rasio kecukupan modal (CAR)

Tabel 5. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

No	Nama Koperasi	Rasio CAR (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISM A	45,02%	5,00	Sehat
2	Koperasi KPN Tunas Baru	145,82%	5,00	Sehat
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	69,29%	5,00	Sehat
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	502,74%	5,00	Sehat
5	Koperasi KOPINKRA	113,79%	5,00	Sehat
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	136,38%	5,00	Sehat

Berdasarkan hasil dari pemberian skor di dapat rasio pada Koperasi KPN KOPERISMA peresntasenya sebesar 42,02% dengan skor 5,00, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase sebesar 145,82% dengan skor 5,00, Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera berperesntase sebesar 69,29% dengan skor 5,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase sebesar 502,74% dengan Skor 5,00. Koperasi KOPINKRA berpersentase sebesar 113,79% dengan skor 5,00, serta Koperasi KPN Tiga Serangkai dengan pesentase sebesar 136,38% dengan skor 5,00.

2) Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva Produktif menurut adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dibagi pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

a) Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan.

Tabel 6. Rasio Piutang dan Pembiayaan Bermasalah pada Jumlah Piutang dan Pembiayaan

No	Nama Koperasi	Rasio Piutang dan pembiayaan bermasalah (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISM A	0,00%	10,00	Lancar
2	Koperasi KPN Tunas Baru	0,00%	10,00	Lancar
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	0,00%	10,00	Lancar
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	60,00%	10,00	Lancar
5	Koperasi KOPINKRA	6,15%	7,50	Cukup Lancar
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	16,81%	2,50	Tidak Lancar

Berdasarkan hasil dari pemberian skor di dapat rasio pada Koperasi KPN KOPERISMA berpersentase sebesar 0,00% dengan skor 10,00, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase sebesar 0,00% dengan skor 10,00, Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera berpersentase sebesar 0,00% dengan skor 10,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase sebesar 0,00% dengan Skor 10,00. Koperasi KOPINKRA berpersentase 6,51% dengan skor 7,50, serta Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase sebesar 16,81% dengan skor 2,50.

b) Rasio Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (Portofolio Asset Risk).

Table 7. Rasio PAR

No	Nama Koperasi	Rasio PAR (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISM A	0,00%	5,00	Tidak Beresiko
2	Koperasi KPN Tunas Baru	0,00%	5,00	Tidak Beresiko
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	0,00%	5,00	Tidak Beresiko
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	60,00%	5,00	Tidak Beresiko
5	Koperasi KOPINKRA	6,15%	5,00	Tidak Beresiko
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	16,81%	5,00	Tidak Beresiko

Berdasarkan hasil dari pemberian skor di dapat rasio pada Koperasi KPN KOPERISMA berpersentase sebesar 0,00% dengan skor 5,00, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase 0,00% dengan skor 5,00, Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera berpersentase 0,00% dengan skor 5,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase 0,00% dengan Skor 5,00. Koperasi KOPINKRA berpersentase 6,51% dengan skor 5,00, serta Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase sebesar 16,81% dengan skor 5,00.

c) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Table 8. Rasio PPAP

No	Nama Koperasi	Rasio PPAP (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISMA A	794,84 %	5,00	Lancar
2	Koperasi KPN Tunas Baru	2000,00 %	5,00	Lancar
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	2000,00 %	5,00	Lancar
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	200,00 %	5,00	Lancar
5	Koperasi KOPINKRA	2000,00 %	5,00	Lancar
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	580,60 %	5,00	Lancar

Berdasarkan hasil dari pemberian skor di dapat rasio pada Koperasi KPN KOPERISMA berpersentase 794,84% dengan skor 5,00, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase 2000,00% dengan skor 5,00, Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera berpersentase 2000,00% dengan skor 5,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase 2000,00% dengan Skor 5,00. Koperasi KOPINKRA berpersentase 2000,00% dengan skor 5,00, serta Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase sebesar 580,60% dengan skor 5,00.

3) Rasio Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSPPS/USPPS meliputi beberapa komponen yaitu: Manajemen umum, Kelembagaan, Manajemen permodalan, Manajemen aktiva dan Manajemen likuiditas.

a) Manajemen Umum

Tabel 9. Manajemen Umum

No	Nama Koperasi	Jawaban YA	Skor	Kriteria
1	Koperasi KPN KOPERISMA	11	2,75	Baik
2	Koperasi KPN Tunas Baru	10	2,50	Baik
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	10	2,50	Baik
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	10	2,50	Baik
5	Koperasi KOPINKRA	11	2,75	Baik
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	10	2,50	Baik

Pada Rasio Manajemen Umum adalah baik di karenakan skor yang di dapat 2,50 dan 2,75, yang menurut buku panduan skor dari 2,26 - 3,00 adalah masuk dalam kriteria baik. Maka Koperasi yang ada di Kota Lhokseumawe rata-rata dalam kriteria baik pada rasio ini.

b) Manajemen Kelembagaan

Tabel 10. Rasio Manajemen Kelembagaan

No	Nama Koperasi	Jawaban YA	Skor	Kriteria
1	Koperasi KPN KOPERISMA	5	2,50	Baik
2	Koperasi KPN Tunas Baru	4	2,00	Cukup Baik
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	4	2,00	Cukup Baik
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	5	2,50	Baik
5	Koperasi KOPINKRA	4	2,00	Cukup Baik
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	4	2,00	Cukup Baik

Pada rasioni jumlah pertanyaan adalah 6 pertanyaan dan di dapat jawab iya adalah 4 dan 5 yang kalau di berikan skor adalah 2,00 dan 2,50, dalam buku panduan skor di atas termasuk dalam kriteria Cukup Baik dengan skor 1,51 – 2,25 dan Baik 2,26 – 3,00. Yang termasuk dalam kriteria Cukup Baik adalah Koperasi KPN Tunas Baru, Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera, Koperasi KOPINKRA, dan Koperasi Tiga Serangkai. Dan termasuk dalam kriteria Baik adalah Koperasi KPN KOPERISMA dan Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin.

c) Manajemen Permodalan

Tabel 11. Rasio Manajemen Permodalan

No	Nama Koperasi	Jawaban YA	Skor	Kriteria
1	Koperasi KPN KOPERISMA	2	1,20	Kurang Baik
2	Koperasi KPN Tunas Baru	2	1,20	Kurang Baik
3	Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera	2	1,20	Kurang Baik
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	3	1,80	Cukup Baik
5	Koperasi KOPINKRA	2	1,20	Kurang Baik
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	3	1,80	Cukup Baik

Pada Rasio Permodalan ini rata-rata koperasi memiliki kriteria Kurang Baik yaitu Koperasi KPN Koperisma, KPN Tunas Baru, Koperasi Karyawan Muammalat, Dan Koperasi Kopinkra, dan Cukup Baik yaitu Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai.

d) Manajemen Aktiva

Tabel 12. Rasio Manajemn Aktiva

No	Nama Koperasi	Jawaban YA	Skor	Kriteria
1	Koperasi KPN KOPERISMA	8	2,40	Baik
2	Koperasi KPN Tunas Baru	9	2,70	Baik

3	Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera	9	2,70	Baik
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	7	2,10	Baik
5	Koperasi KOPINKRA	9	2,40	Baik
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	9	2,40	Baik

Pada manajemen aktiva koperasi di Kota Lhokseumawe memiliki kriteria yang baik karena dalam Buku panduan Skor 2.26-3,00 adalah baik. Dan semua Koperasi yang menjadi sampel termasuk dalam kriteria dengan skor antara 2,40 dan 2,70.

e) Manajemen Likuiditas

Tabel 13. Rasio Manajemn Likuiditas

No	Nama Koperasi	Jawaban YA	Skor	Kriteria
1	Koperasi KPN KOPERISMA	4	2,40	Baik
2	Koperasi KPN Tunas Baru	4	2,40	Baik
3	Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera	4	2,40	Baik
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	4	2,40	Baik
5	Koperasi KOPINKRA	4	2,40	Baik
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	4	2,40	Baik

Dalam manajemen likuiditas semua koperasi memiliki skor yang sama yaitu 2,40 yang mana menjawab positif (iya) sebanyak 4 pertanyaan dari 5 pertanyaan, dan termasuk dalam kriteria baik sesuai dengan buku panduan yaitu skor antara 2,26 -3,00 adalah baik.

4) Efisiensi (*Efficiency*)

Efisien berarti kemampuan untuk mencapai pekerjaan dengan cara yang tepat. Dengan demikian, efisien itu berkaitan dengan perhitungan matematis. Jika *output* (hasil) lebih

besar dibandingkan *input* (masukan/biaya), berarti manajemen telah efisien. Penilaian efisiensi KSPPS/USPPS didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

a) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan

Tabel 14. Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan

No	Nama Koperasi	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISMA A	794,84 %	5,00	Lancar
2	Koperasi KPN Tunas Baru	2000,00 %	5,00	Lancar
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera Koperasi Pondok	2000,00 %	5,00	Lancar
4	Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	200,00 %	5,00	Lancar
5	Koperasi KOPINKRA	2000,00 %	5,00	Lancar
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	580,60 %	5,00	Lancar

Berdasarkan data di atas di dapatkan bahwa Koperasi KPN KOPERISMA adalah berpersentase 5,70% dengan Skor 4,00, Koperasi KPN Tunas Baru adalah berpersentase 41,30% dengan Skor 4,00, Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera berpersentase 25,92% dengan skor 4,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase 8,41% dengan Skor 4, Koperasi KOPINKRA berpersentase 8,42% dengan Skor 4,00, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase 47,34% dengan skor 4,00.

b) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset
Tabel 15. Rasio Aktiva Tetap terhadap Pelayanan

No	Nama Koperasi	Rasio Aktiva tetap pada total asset (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISMA A	0,10%	4,00	Baik
2	Koperasi KPN Tunas Baru	10,06%	4,00	Baik
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera Koperasi Pondok	10,89%	4,00	Baik
4	Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	64,06%	2,00	Kurang Baik
5	Koperasi KOPINKRA	0,07%	4,00	Baik
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	0,77%	4,00	Baik

Berdasarkan analisa di atas mendapatkan hasil yaitu Koperasi KPN Koperisma 0,10% dengan Skor 4,00, Koperasi KPN Tunas Baru 10,06% dengan Skor 4,00, Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera 10,89% dengan Skor 4,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin 64,06% dengan skor 2,00, Koperasi KOPINKRA 0,07% dengan skor 4,00, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai 0,77 dengan skor 4,00.

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 16. Rasio Efisiensi Pelayanan

No	Nama Koperasi	Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISMA A	0,11%	0,50	Kurang Baik
2	Koperasi KPN Tunas Baru	1,25%	0,50	Kurang Baik
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	10,77%	0,50	Kurang Baik

4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	109,24%	2,00	Baik
5	Koperasi KOPINKRA	0,75%	0,50	Kurang Baik
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	0,00%	0,50	Kurang Baik

Berdasarkan analisa diatas didapatkan bahwa Koperasi KPN Koperisma adalah 0,11% dengan skor 0,50, Koperasi KPN Tunas Baru 1,25% dengan skor 0,50, Koperasi Karyawan Muammatl Sejahtera 10,77% dengan skor 0,50, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin 109,24% dengan skor 2,00, Koperasi KOPINKRA 0,75% dengan skor 0,50, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai 0,00% dengan skor 0,50.

5) Likuiditas (*liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu Koperasi dianggap likuid apabila Koperasi tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar tabungan, deposito berjangka, pinjaman koperasi yang segera jatuh tempo. terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

a) Rasio Kas

Tabel 17. Rasio Kas

No	Nama Koperasi	Rasio Kas (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISM A	0,12%	10,00	Likuid
2	Koperasi KPN Tunas Baru	285,29 %	2,50	Tidak Likuid
3	Koperasi Karyawan Muammatl Sejahtera	21.08%	7,50	Cukup Likuid
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	192713 82800,0 0%	2,50	Tidak Likuid
5	Koperasi KOPINKRA	316,70 %	2,50	Tidak Likuid
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	385,29 %	2,50	Tidak Likuid

Berdasarkan analisis di atas maka Koperasi KPN Koperisma berpersentase 0,12% dengan skor 10,00, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase 285,29% dengan skor 2,50, Koperasi Karyawan Muammatl Sejahtera berpersentase 21,08% dengan skor 7,50, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase 19271392900,00% dengan skor 2,50, Koperasi KOPINKRA berpersentase 316,70% dengan skor 2,50, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase 385,29% dengan skor 2,50.

b) Rasio Pembiayaan

Tabel 18. Rasio Pembiayaan

No	Nama Koperasi	Rasio Pembiayaan (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISM A	113,02%	5,00	Likuid
2	Koperasi KPN Tunas Baru	75,39%	3,75	Cukup Likuid
3	Koperasi Karyawan Muammatl Sejahtera	625,67%	5,00	Likuid
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	6,78%	1,25	Tidak Likuid
5	Koperasi KOPINKRA	109,58%	5,00	Likuid
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	144,49%	5,00	Likuid

Berdasarkan analisis diatas di dapatkan hasil bahwa Koperasma KPN KOPERISMA 113,02% dengan skor 5,00, Koperasi KPN Tunas Baru 75,39% dengan skor 3,25%, Koperasi Karyawan Muammatl Sejahtera 625,67% dengan skor 5,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin 6,78% dengan skor 1,25, Koperasi KOPINKRA 109,58% dengan skor 5,00, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai 144,49% dengan skor 5,00. Dan dari skor yang di dapat akan bisa menetapkan toingkat likuid atau tidaknya koperasi tersebut berdasarkan buku panduan.

6) Kemandirian dan Pertumbuhan (*Growth*)
Melakukan penilaian kinerja keuangan, maka akan diketahui kemampuan penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan (SHU), yang disebut dengan rasio kemandirian dan pertumbuhan dan dalam perusahaan istilahnya rentabilitas atau profitabilitas.

a) Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum zakat dan pajak dibandingkan dengan total aset.

Tabel 19. Rasio Rentabilitas Aset

No	Nama Koperasi	Rasio Rentabilitas Aset (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISM A	5,43%	1,50	Kurang
2	Koperasi KPN Tunas Baru	10,65%	3,00	Tinggi
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera Koperasi Pondok	6,15%	1,50	Kurang
4	Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	15,15%	3,00	Tinggi
5	Koperasi KOPINKRA	16,49%	3,00	Tinggi
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	4,37%	0,75	Rendah

Dari hasil analisis di tabel.4.27 di atas di dapatkan bahwa Koperasi KPN Koperisma berpersentase 5,43% dengan Skor 1,50, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase 10,65% dengan skor 3,00, Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera berpersentase 6,15% dengan skor 1,50, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase 15,15% dengan skor 3,00, Koperasi KOPINKRA berpersentase 16,49% dengan skor 3,00, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase 4,37% dengan skor 0,75.

b) Rentabilitas Ekuitas

Tabel 20. Rasio Rentabilitas Ekuitas

No	Nama Koperasi	Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISM A	2,25%	0,75	Rendah
2	Koperasi KPN Tunas Baru	8,45%	2,25	Cukup
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera Koperasi Pondok	19,10%	3,00	Tinggi
4	Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	20,48%	3,00	Tinggi
5	Koperasi KOPINKRA	12,39%	3,00	Tinggi
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	5,33%	0,75	Rendah

Dari hasil analisis diatas di dapatkan bahwa Koperasi KPN KOPERISMA berpersentase 2,25% dengan skor 0,75, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase 8,45% dengan skor 2,25, Koperasi Karyawan Muammalat Sejahtera berpersentase 19,10% dengan skor 3,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase 20,48% dengan skor 3,00, Koperasi KOPINKRA berpersentase 12,39% dengan skor 3,00, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase 5,33% dengan skor 0,75.

c) Rasio Kemandirian Operasional

Tabel 21. Rasio Kemandirian Operasional

No	Nama Koperasi	Rasio Kemandirian Operasional (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISM A	1754,71%	4,00	Tinggi
2	Koperasi KPN Tunas Baru	331,10%	4,00	Tinggi
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	282,48%	4,00	Tinggi

4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	1186,28%	4,00	Tinggi
5	Koperasi KOPINKRA	0,00%	1,00	Rendah
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	111,22%	2,00	Kurang

Dari hasil analisis di atas di dapatkan bahwa Koperasi KPN KOPERISMA berpersentase 1754,71% dengan skor 4,00, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase 331,10% dengan Skor 4,00, Koperasi Karywan Muammatl Sejahtera berpersentase 282,48% dengan skor 4,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase 1186,28% dengan skor 4,00, Koperasi KOPINKRA berpersentase 0,00% dengan Skor 1,00, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase 111,22% dengan Skor 2,00.

7) Jatidiri Kopersi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota, jaspek jati diri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu: Partisipasi Bruto dan Promosi Ekonomi anggota (PEA)

a) Rasio partisipasi bruto

Tabel 22. Rasio Partisipasi Bruto

No	Nama Koperasi	Rasio Partisipasi Bruto (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISMA	100%	5,00	Tinggi
2	Koperasi KPN Tunas Baru	100%	5,00	Tinggi
3	Koperasi Karyawan Muammatl Sejahtera Koperasi Pondok	100%	5,00	Tinggi
4	Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	100%	5,00	Tinggi
5	Koperasi KOPINKRA	100%	5,00	Tinggi
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	100%	5,00	Tinggi

Dari hasil analisis data di atas maka di dapat kan bahwa Koperasi KPN KOPERISMA berpersentase 100% dengan Skor 5,00, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase 100% dengan Skor 5,00, Operasi Karyawan Muammatl Sejahtera berpersentase 100% dengan Skor 5,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin berpersentase 100% dengan skor 5,00, Koperasi KOPINKRA berpersentase 100% dengan Skor 5,00, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase 100% dengan skor 5,00.

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Tabel 23. Rasio PEA

No	Nama Koperasi	Rasio PEA (%)	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISMA	2,25%	1,25	Tidak Bermanfaat
2	Koperasi KPN Tunas Baru	8,45%	3,75	Cukup Bermanfaat
3	Koperasi Karyawan Muammatl Sejahtera Koperasi Pondok	19,10%	5,00	Bermanfaat
4	Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	20,48%	5,00	Bermanfaat
5	Koperasi KOPINKRA	12,39%	5,00	Bermanfaat
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	5,33%	2,50	Kurang Bermanfaat

Dari hasil analisis data di atas amak Koperasi KPN KOPERISMA berpersentase 2,25% dengan skor 1,25, Koperasi KPN Tunas Baru berpersentase 8,45% dengan skor 3,75, Koperasi Karyawan Muammatl Sejahtera berpersentase 19,10% dengan skor 5,00, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah dayah Ulumuddin berpersentase 20,48% dengan skor 5,00, Koperasi KOPINKRA berpersentase 12,39% dengan skor 5,00, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai berpersentase 5,33% dengan skor 2,50.

8) Total Penilain Kesehatan Koperasi

Dari hasil diatas maka dapat ditotalkan atau dijumlahkan agar mengetahui tingkat kesehatan seluruhnya pada koperasi tersebut. Yaitu sebgai berikut:

Tabel 24. Total Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan Koperasi

No	Nama Koperasi	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
1	Koperasi KOPERISMA A	1.255	77,25	Cukup Sehat
2	Koperasi KPN Tunas Baru	1.304	73,55	Cukup Sehat
3	Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera	1.379	80,30	Cukup Sehat
4	Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin	1.329	73,05	Cukup Sehat
5	Koperasi KOPINKRA	1.305	70,55	Cukup Sehat
6	Koperasi KPN Tiga Serangkai	1.080	61,65	Dalam Pengawasan

Hasil analisis keseluruhan penilaian kesehatan kinerja keuangan pada koperasi berbasis syariah di atas maka didapatkan bahwa Koperasi KPN KOPERISMA memiliki total nilai kredit 1.255 dengan skor 77,25 mendapatkan predikat cukup sehat, Koperasi KPN Tunas Baru memiliki total nilai kredit 1.304 dengan skor 73,25 mendapatkan predikat cukup sehat, Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera memiliki total nilai kredit 1.379 dengan skor 80,30 mendapat predikat cukup sehat, Koperasi Pondok Pesantren Al Ummah Dayah Ulumuddin memiliki total nilai kredit 1.329 dengan skor 73,05 mendapat predikat cukup sehat, Koperasi KOPINKRA memiliki total nilai kredit 1.305 dengan skor 70,55 mendapat predikat cukup sehat, dan Koperasi KPN Tiga Serangkai memiliki total nilai kredit 1.080 dengan skor 61,65 dan mendapatkan predikat dalam pengawasan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan koperasi di kota Lhokseumawe yang berbasis syariah adalah didapatkan bahwa Koperasi Karyawan Muamalat Sejahtera yang memiliki tingkat kesehatan yang lebih tinggi dari koperasi yang

lainnya dengan total skor 80,30, dan yang mendapatkan skor 61,65 dengan tingkat kesehatan yang kurang sehat adalah Koperasi KPN Tiga Serangkai.

Dalam penelitian ini terdapat rekomendasi yang diajukan oleh peneliti, adapun rekomendasi Kepada Koperasi-koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan untuk meningkatkan lagi kinerja keuangan koperasi untuk tahun-tahun kedepan. Agar mendapatkan predikat sehat tidak hanya mendapatkan predikat cukup sehat pada tahun 2018. Khususnya koperasi-koperasi yang mendapatkan kriteria rendah pada rasio penilaian di atas. Dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel yang telah ada, dan dikarenakan pada tahun selanjutnya pasti lebih banyak koperasi yang berbasis syariah di kota Lhoksseumawe.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu dalam melakukan analisis ini masih menggunakan metode manual dalam menghasilkan data, yaitu semua rumus yang terdapat pada penelitian ini dilakukan secara manual tidak menggunakan aplikasi keuangan.

Daftar Pustaka

- Fikar, S. (2020). *Analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam: Studi kasus pada Koperasi Trimitra* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Afandi, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*, 7(1).
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta.
- Zaki, B. (2004). *Intermediate Accounting*, edisi kedelapan. *BPFE Yogyakarta*.
- Baswir, Revrison. (2000). *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2017). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 13(2), 151-163.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksar
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 07/Per/Dep.6/IV/2016. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Koperasi.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 09/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 16/Per/M.KUKM/IX/2015. Tentang pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Pengawasan Tahun 2016
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Pengawasan Tahun 2017.
- Rahayu, F. (2017). Penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Karya Insan Mandiri (KSPS KIM) Desa Pengkol Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri tahun 2014-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 364-377.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Undang-Undang Dasar No. 25 Tahun 1992 Tentang Pengkroperasian
- Wijaya, D. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Tuwuh Blora Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor: 14/Per/M. Kukm/Xii/2009. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2).